

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini mengeksplorasi dampak instruksional dan pengiring dari model pembelajaran bilingual pada Pendidikan Agama Islam di Bilingual Class Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Hidayatul Mubtadiin, Padangasri Jatirejo Mojokerto. Melalui pendekatan kualitatif yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang pelaksanaan model pembelajaran bilingual serta implikasinya terhadap kemampuan bahasa, kesadaran budaya, kemampuan kognitif, dan disiplin siswa.

Dari hasil penelitian ini, beberapa kesimpulan dapat diambil:

1. Pembelajaran Bilingual dan Dampaknya: Model pembelajaran bilingual di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Hidayatul Mubtadiin berhasil memberikan dampak positif terhadap pengembangan kemampuan bahasa siswa. Interaksi yang melibatkan kedua bahasa, yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, dalam situasi pembelajaran membantu siswa memahami struktur bahasa, kosakata, dan penggunaan bahasa dalam konteks nyata.
2. Pengembangan Kesadaran Budaya: Pembelajaran bilingual juga memiliki dampak positif terhadap kesadaran budaya siswa. Eksposur terhadap teks, materi, dan sumber daya budaya dalam kedua bahasa membantu siswa memperluas wawasan mereka tentang dunia, mengembangkan toleransi terhadap perbedaan budaya, dan membangun hubungan yang lebih baik dengan komunitas berbahasa yang berbeda.

3. Kemampuan Kognitif dan Metakognisi: Belajar dalam dua bahasa memberikan manfaat kognitif kepada siswa. Proses belajar yang melibatkan pemikiran multilingual mengembangkan kreativitas, pemikiran abstrak, serta keterampilan metakognisi. Siswa terlatih untuk memantau pemahaman mereka terhadap kedua bahasa dan menghubungkan konsep antar bahasa.
4. Pengaruh Positif terhadap Disiplin Siswa: Pembelajaran bilingual mampu memberikan dampak positif pada disiplin siswa. Rasa kepuasan dan kenyamanan dalam peran tutor, serta suasana pembelajaran yang positif, mempengaruhi siswa untuk taat pada tata tertib madrasah, patuh terhadap tutor, dan berperilaku dengan sopan.
5. Peran Penting Tutor dan Seleksi: Tutor memiliki peran sentral dalam kesuksesan pembelajaran bilingual. Kemampuan ganda dan penguasaan terhadap semua mata pelajaran serta kemahiran berbahasa Inggris menjadi faktor penting dalam pemilihan tutor. Seleksi yang tepat membantu memastikan bahwa tutor mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif.

Dalam rangka merumuskan implikasi lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bilingual dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam meningkatkan kemampuan bahasa, kesadaran budaya, kemampuan kognitif, dan disiplin siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran ini layak diterapkan di institusi pendidikan lainnya, dengan mempertimbangkan pentingnya seleksi tutor, pengembangan materi bahan ajar yang sesuai, dan pembentukan lingkungan belajar yang mendukung.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

### a. Bagi Madrasah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait model pembelajaran bilingual di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Hidayatul Mubtadiin, Padangasri Jatirejo Mojokerto, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada lembaga pendidikan untuk meningkatkan implementasi dan manfaat dari model pembelajaran ini:

1. **Seleksi Tepat untuk Tutor:** Lembaga sebaiknya melaksanakan seleksi yang cermat saat merekrut tutor untuk program pembelajaran bilingual. Kriteria seleksi harus mencakup penguasaan bahasa Inggris yang baik serta penguasaan materi pelajaran yang komprehensif. Dengan tutor yang berkualitas, pembelajaran bilingual dapat berjalan efektif dan menghasilkan hasil yang lebih baik.
2. **Pengembangan Materi Bahan Ajar:** Lembaga perlu memastikan adanya materi bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum bilingual dan tingkat kemampuan siswa. Pengembangan buku ajar dengan bahasa ganda (Indonesia dan Inggris) yang relevan dan bermutu akan memberikan dukungan penting dalam proses pembelajaran.
3. **Pendekatan Kedua Bahasa:** Lembaga harus memastikan bahwa pendekatan penggunaan kedua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, terintegrasi dengan baik dalam proses pembelajaran. Dibutuhkan perencanaan yang matang untuk memastikan bahwa kedua bahasa digunakan secara efektif dalam menjelaskan materi dan berinteraksi dengan siswa.

4. **Mengembangkan Lingkungan Pembelajaran Positif:** Lembaga perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung. Fasilitas yang memadai, dukungan dari staf pendidikan, serta suasana yang ramah dan inspiratif akan membantu siswa merasa nyaman dan termotivasi dalam belajar.
5. **Mengukur dan Mengevaluasi Dampak:** Lembaga sebaiknya memiliki sistem evaluasi yang kontinyu terhadap dampak dari model pembelajaran bilingual. Pengukuran terhadap kemampuan bahasa, peningkatan kesadaran budaya, perkembangan kemampuan kognitif, serta perubahan dalam perilaku siswa dapat membantu lembaga memahami efektivitas model pembelajaran dan melakukan perbaikan jika diperlukan.
6. **Pengembangan Konten Interkultural:** Lembaga sebaiknya mengembangkan konten pembelajaran yang mengakomodasi pengenalan terhadap berbagai budaya yang terkait dengan kedua bahasa yang diajarkan. Ini akan membantu siswa lebih memahami dan menghargai keragaman budaya.
7. **Pengembangan Program Pembinaan Karakter:** Lembaga dapat memanfaatkan model pembelajaran bilingual sebagai kesempatan untuk membangun karakter positif siswa. Kemampuan untuk berpikir kritis, toleransi terhadap perbedaan budaya, dan disiplin yang terbentuk melalui model ini dapat ditingkatkan dengan pembinaan karakter yang terintegrasi.
8. **Kolaborasi dan Penyempurnaan:** Lembaga dapat berkolaborasi dengan institusi pendidikan lain atau para ahli dalam bidang bilingual education untuk saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan praktik terbaik. Dengan demikian, program pembelajaran bilingual dapat terus ditingkatkan dan disempurnakan seiring waktu.

Dengan mengikuti saran-saran tersebut, lembaga pendidikan dapat memaksimalkan potensi dan manfaat dari model pembelajaran bilingual, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global dalam era komunikasi dan interaksi antarbudaya.

#### b. Bagi Guru/Tutor Bilingual

Berdasarkan hasil penelitian mengenai model pembelajaran bilingual di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Hidayatul Mubtadiin, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada guru atau tutor yang terlibat dalam implementasi model pembelajaran ini:

1. **Penguasaan Bahasa:** Guru/tutor perlu terus meningkatkan penguasaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Kemampuan berbahasa yang baik akan membantu dalam menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan efektif serta berinteraksi dengan siswa dalam kedua bahasa.
2. **Penguasaan Materi:** Guru/tutor harus memiliki penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Keterampilan dalam menjelaskan konsep-konsep pelajaran secara mendalam dan memadai akan memungkinkan siswa memahami dengan baik dalam kedua bahasa.
3. **Fleksibilitas Penggunaan Bahasa:** Guru/tutor perlu memiliki fleksibilitas dalam penggunaan bahasa. Mereka harus mampu beralih antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan lancar sesuai dengan konteks pembelajaran dan tingkat pemahaman siswa.
4. **Keterampilan Komunikasi:** Guru/tutor perlu mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik dalam kedua bahasa. Kemampuan dalam memfasilitasi

diskusi, menjawab pertanyaan, dan merangsang partisipasi aktif siswa akan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran.

5. **Pemahaman Budaya:** Guru/tutor harus memahami budaya yang terkait dengan bahasa yang diajarkan. Memasukkan konteks budaya dalam pembelajaran akan membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan menghargai keragaman budaya.
6. **Kemampuan Kolaborasi:** Guru/tutor perlu mampu bekerja sama secara kolaboratif dengan siswa dalam pembelajaran. Mendorong diskusi, kolaborasi, dan interaksi antara siswa akan membantu mengembangkan kemampuan komunikasi dan pemikiran kritis.
7. **Mengenal Siswa secara Individual:** Guru/tutor sebaiknya mengenal karakteristik dan kebutuhan masing-masing siswa dalam pembelajaran bilingual. Dengan memahami kekuatan dan kelemahan siswa, mereka dapat memberikan dukungan yang lebih baik dalam proses pembelajaran.
8. **Pembinaan Karakter:** Guru/tutor memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Mereka dapat memanfaatkan pembelajaran bilingual untuk mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi, kerjasama, dan disiplin.
9. **Peningkatan Kemampuan Metakognisi:** Guru/tutor perlu melatih siswa dalam mengembangkan keterampilan metakognisi, yaitu kemampuan untuk memantau dan merefleksikan pemahaman terhadap bahasa dan konten pelajaran. Ini akan membantu siswa menjadi pembelajar yang lebih mandiri.
10. **Pengembangan Kreativitas Pembelajaran:** Guru/tutor dapat mengembangkan kreativitas dalam merancang strategi pembelajaran yang menarik dan inovatif. Penggunaan berbagai metode, teknik, dan sumber daya akan membantu meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran.

Dengan mengimplementasikan saran-saran tersebut, guru/tutor dapat berperan lebih efektif dalam menjalankan model pembelajaran bilingual, membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan berdaya guna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amberi, M. (2011). *Pembelajaran Fiqih Di Madrasah. Jurnal Tarbiyatuna Pendidikan Agama Islam*, 52.
- Didik Santoso, d. (2016). *Bilingual Education Program. Penada Media*, 3.
- Dr. Hj. Helmiati, M. (2012). *Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo*.
- DR. INDRAWATI, M. P. (2011). *Model-Model Pembelajaran\_Implementasinya dalam pembelajaran fisika. Jember: PMIPA FKIP Jember*.
- Dra. Husniyatus Salamah Zainiyati, M. (2010). *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif. Surabaya: Putra Media Nusantara Surabaya & IAIN PRESS Sunan Ampel*.
- Januri, B. A. (2008). *Fiqh Ushul Fiqh. Bandung: Pustaka Setia*.
- Kurniawan, H. (2016). *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia. Jakarta: Prenadamedia Group*.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*.
- Ngalimun, d. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo*.
- Prof. Dr. H. Gunarto, M. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran Disekoah. Semarang: UNISSULA Press*.
- Rofi'i, A. (2009). *Pembelajaran Fikih. Jakarta: Dirjen Pendis PAI RI*.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana*.
- Khoirunnisa, Astri, "Implementasi Penggunaan Bahasa Inggris Pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas 1 MI Afkaruna Islamic School Yogyakarta", *Skripsi, (Yogyakarta: Sunan Kalijaga, 2018)*.

*Baker, C., and Prys Jones, S. 1998. Encyclopedia of Bilingualism and Bilingual Education. Clevedon: Multilingual Matters.*

*May, S. 2004. Bilingualism/Immersion Education: Indicators of Good Practice. Ministry of Education, New Zealand.*

*Marusic, M. 2012. CLIL and Natural Sciences-Physics and Chemistry. Artikel dalam Content and Language Integrated Learning in teaching Young Learners. Jagodina: Faculty of Education in Jagodina University of Kragujevac.*

*Setyaningrum, W. n.d. Content and Language Integrated Learning (CLIL) sebagai Alternative Pendekatan dalam Pembelajaran Matematika BerBahasa Inggris. Makalah. Yogyakarta : FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta.*